

Hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan Kredit Usaha Rakyat terhadap Kinerja Industri Kecil Menengah Menggunakan Metode *Structural Equation Modelling* Di Kota Cilegon

Syaiful Amin¹, Hadi Setiawan², Nurul Ummi³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
syaiful.amin03@gmail.com¹, hadi_s@ft-untirta.ac.id², t_ummi@yahoo.com³

ABSTRAK

Pertumbuhan industri skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil, dimana keberadaannya menjadi salah satu solusi dalam mengatasi angka pengangguran sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah. Salah satu program pemerintah yang diberikan bagi industri kecil menengah adalah program kredit usaha rakyat (KUR). Selain program KUR, para pelaku IKM juga mendapat bantuan permodalan dan pembinaan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi disekitarnya. Istilah yang biasa dikenal adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan bantuan CSR, KUR terhadap kinerja IKM. Metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Dalam penelitian dilakukan pengujian dan analisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Penggunaan SEM memungkinkan untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model. Menurut Yamin dan Kurniawan (2009), secara umum ada lima tahap dalam prosedur SEM, yaitu spesifikasi model, identifikasi model, estimasi model, uji kecocokan model, dan respesifikasi model. Sampel dalam penelitian ini adalah 120 IKM yang berada di Kota Cilegon dari 777 IKM dan tersebar di 8 kecamatan. Setelah dilakukan pengumpulan dan pengolahan data, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan kausal antara variabel CSR terhadap variabel kinerja IKM dengan nilai *standardized loading factor* sebesar 0,28. Adanya hubungan kausal antara variabel KUR terhadap kinerja IKM dengan nilai *standardized loading factor* sebesar 0,08.

Kata kunci : *Corporate Social Responsibility*, Kredit Usaha Rakyat, Kinerja IKM, SEM.

PENDAHULUAN

Dengan semakin mengglobalnya perekonomian dunia dan era perdagangan bebas, industri kecil menengah (IKM) di Indonesia juga dapat diharapkan menjadi salah satu pemain penting dalam menciptakan perekonomian kerakyatan melalui produk-produknya yang dapat diterima baik di pasar dalam negeri maupun di pasar luar negeri. Serta IKM diharapkan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan dan jasa atau neraca pembayaran. Untuk melaksanakan peranan tersebut, IKM Indonesia harus membenahi diri, yakni menciptakan daya saing globalnya (Supratiwi dan Isnalita, 2003).

Saat ini pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan IKM turut berperan aktif dalam mengembangkan kegiatan IKM melalui berbagai kebijakan mengenai industri kecil menengah. Salah satu program pemerintah yang cukup populer di mata masyarakat maupun para pelaku industri kecil menengah adalah program kredit usaha rakyat (KUR).

Selain program KUR, para pelaku industri kecil menengah juga mendapat bantuan permodalan dan pembinaan oleh perusahaan-perusahaan yang beroperasi disekitarnya. Istilah yang biasa dikenal adalah *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Kewirausahaan mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam berkreasi dan berinovasi, oleh sebab itu objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan (*ability*) seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku (Suryana, 2001).

IKM yang baik dapat diukur dari penilaian kinerjanya, dimana pengukuran kinerja IKM dapat dilihat dari penjualan dan keuntungan pada beberapa periode. Kusumosuwidho (1993) menyatakan bahwa keuntungan (*profit*) adalah penerimaan perusahaan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi *output*. Pada penelitian ini kinerja IKM menggunakan rasio kinerja keuangan meliputi rasio efisiensi penjualan, rasio keuntungan kotor, rasio biaya operasi dan rasio keuntungan bersih. (Mahon, 2001)

Untuk itu, penelitian kali ini akan mengetahui besar hubungan dari bantuan CSR dan KUR terhadap kinerja IKM. Sehingga penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun alternatif dalam pengembangan tata kelola IKM yang ada di Kota Cilegon. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu usulan strategi bagi pemerintah dalam meningkatkan kinerja IKM, khususnya di Kota Cilegon dan IKM di Indonesia pada umumnya.

Adapun metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah Metode *Structural Equation Modelling* (SEM). Penelitian ini juga bertujuan menguji dan menganalisis hubungan kausal antara variabel independen dan dependen, sekaligus memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen penelitian secara keseluruhan. Oleh karena itu, digunakan teknik analisis SEM. Penggunaan SEM memungkinkan untuk menguji hubungan antar variabel yang kompleks, untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai keseluruhan model.

METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dari hasil pengisian kuesioner terhadap pemilik industri kecil menengah yang dianggap dapat mewakili. Kemudian kuesioner dikumpulkan kembali lalu diolah. Kuesioner tersebut berisi item-item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel-variabel laten dalam penelitian ini, yaitu :

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KUR = Kredit Usaha Rakyat

IKM = Kinerja IKM

Tahapan pertama dalam SEM adalah pertama pengembangan model berdasar teori. Langkah pertama dalam pengembangan model SEM yang didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel lainnya. Dalam hal ini hubungan dihasilkan dari teori-teori pendukungnya. SEM digunakan bukan untuk menghasilkan model teoritis, tetapi digunakan untuk mengkonfirmasi model teoritis tersebut melalui data empirik.

Tahap kedua adalah dengan menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur serta menyusun persamaan strukturalnya. Dalam *path* diagram hubungan antar konstruk dinyatakan dengan anak panah. Hubungan konstruk endogen ditunjukkan dengan satu anak panah, sedangkan hubungan konstruk eksogen ditunjukkan dengan dua anak panah. Adapun konstruk yang dibangun dalam *path* diagram ini yaitu : Eksogen yaitu konstruk laten yang biasa disebut dengan variabel independen (variabel bebas) dan Endogen yaitu variabel laten yang terikat dengan variabel lainnya (variabel terikat).

Tahap ketiga adalah konversi *path diagram* ke dalam persamaan struktural. Ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural yaitu menghubungkan antar konstruk laten baik endogen

maupun eksogen dan menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.

Tahap keempat adalah menilai identifikasi model struktural. Penilaian identifikasi dari model struktural dapat dilihat dari beberapa masalah. Adapun hal yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menambah lebih banyak konstrain (menghapus *path* dari *diagram path*) sampai masalah yang ada hilang.

Tahap kelima adalah memilih jenis input matrik dan estimasi model yang diusulkan untuk melakukan teknik estimasi dilakukan oleh *Maximum Likelihood Estimation* (ML) yang lebih efisien.

Tahap keenam adalah Penentuan *Goodness Of Fit* pada *Cut-Off Value* Sebuah model dinyatakan layak jika masing-masing indeks mempunyai *cut of value* seperti *Chi-Square*; $df = 0$; $P\text{-value} \geq 0,05$; $RMSEA \leq 0,08$; $NFI \geq 0,90$; $NNFI \geq 0,90$; $CFI \leq 0,90$; $IFI \geq 0,90$; $RMR \geq 0,05$; nilai-nilai tersebut harus memenuhi syarat, apabila sudah memenuhi syarat maka dapat dikatakan sudah layak atau sudah baik.

Tahap ketujuh adalah Interpretasi dan modifikasi model. Setelah model diestimasi, maka nilai residualnya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovariansi residual harus bersifat simetris. Distribusi frekuensi dari residual yang tidak simetris merupakan sinyal atas sebuah model yang kurang baik – *a poorly – fitting model* dan menunjukkan bahwa dalam proses estimasi, model telah mengestimasi beberapa kovarian secara memuaskan, tetapi kovarian yang dilainnya kurang begitu baik diestimasi (Agusty dalam Afina, 2013). Pengukuran model dapat dilakukan dengan *modification indeces*. *Modification indeces* sama dengan terjadinya penurunan *chi-square* jika koefisien diestimasi. Nilai $\geq 3,84$ menunjukkan telah terjadi penurunan *chi-square* secara signifikan (Ghozali, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Kuesioner yang disebar pada IKM di Kota Cilegon, jumlah responden sebanyak 120 responden. Variabel yang digunakan yaitu mencari hubungan antara CSR, KUR, serta Kinerja IKM. Tahapan pengolahan data yang dilakukan yaitu spesifikasi model untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (eksogen) dengan variabel terikat (endogen). Identifikasi model untuk menentukan apakah model tersebut dapat diduga, suatu model dapat diduga apabila besarnya derajat bebas model lebih dari satu atau sama dengan nol. Dalam penelitian, hasil *degree of freedom* model bernilai positif, hal ini berarti model yang dibangun telah sesuai. Estimasi model dilakukan untuk memperoleh nilai muatan faktor yang terdapat dalam model. Metode yang digunakan yaitu *maximum likelihood*. Hasil SEM yang telah diestimasi dalam hasil estimasi berupa *standardized solution* berupa diagram lintas hasil pengolahan menggunakan program LISREL

8.70 untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang terdapat dalam model. Melalui model pengukuran dapat diketahui nilai muatan faktor yang merefleksikan seberapa kuat variabel indikator mengukur setiap variabel laten endogen dan eksogen.

Model yang telah diestimasi harus diuji kecocokan atau tingkat kebaikannya sebelum model tersebut benar-benar diterima sebagai gambaran yang sebenarnya dari variabel laten yang diuji. Terdapat beberapa ukuran kecocokan yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa model secara keseluruhan sudah baik. Model diagram lintas pada penelitian ini memiliki ukuran kebaikan model (*goodness of fit*) yang cukup baik untuk menjelaskan data. Nilai hasil uji *degree of freedom* model telah sesuai dengan model *fit* dimana derajat bebas bernilai positif. Penyusunan diagram alur dilakukan berdasarkan teori yang dari penelitian sebelumnya.

Pada gambar 1 terdapat variabel eksogen dan variabel endogen. Pada variabel eksogen adalah CSR dan KUR, sedangkan variabel endogen adalah kewirausahaan dan kinerja IKM. Langkah selanjutnya adalah identifikasi model yaitu meliputi penentuan sampel yang akan digunakan dan jumlah parameter yang diestimasi.

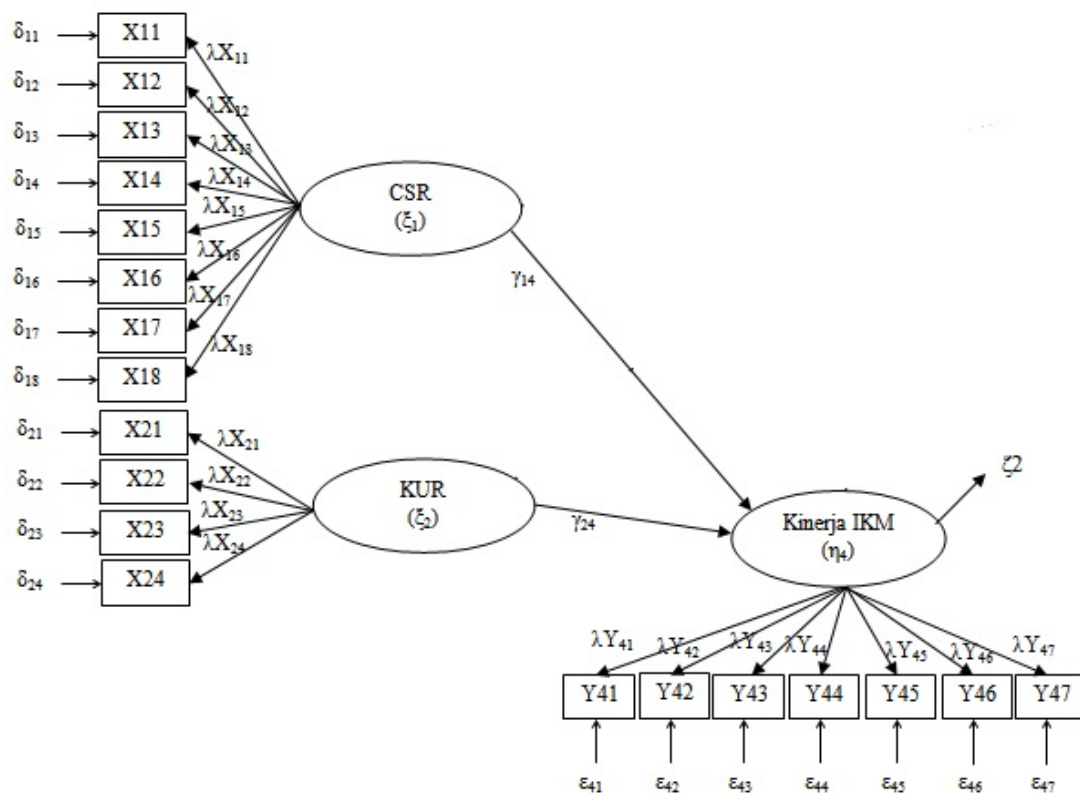
Pada umumnya dikatakan bahwa penggunaan SEM membutuhkan jumlah sampel yang besar agar hasil yang didapat mempunyai kredibilitas yang cukup (*trustworthy results*). Sampai saat ini memang tidak ada kesepakatan tentang jumlah minimum sampel yang dibutuhkan. Secara umum, jumlah sampel yang

diperlukan untuk model SEM dengan jumlah variabel laten (konstruk) sampai dengan lima buah, dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, jumlah sampel 100-150 data sudah dianggap memadai. (Singgih, 2012)

Terdapat 7 matrik yang mengandung parameter-parameter yang diestimasi yaitu: B , Γ , Λ_x , Λ_y , $\Theta\delta$, $\Theta\epsilon$, ψ . Dari model struktural pada diagram lintasan dan model matematik, maka kita dapat memperoleh total parameter yang akan diestimasi yaitu $1 + 4 + 12 + 16 + 12 + 16 + 2 = 63$.

Degree of freedom adalah jumlah data yang diketahui dikurangi jumlah parameter yang diestimasi. Jadi, $degree\ of\ freedom = 406 - 63 = 333 > 0$ atau positif, ini berarti bahwa model yang dispesifikasikan adalah *over-identified*.

Tahap berikutnya adalah *confirmatory factor analysis* variabel laten dan *full model*. Sebelum membentuk suatu *full model SEM*, terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang membentuk masing-masing variabel. Pengujian akan dilakukan dengan menggunakan model *confirmatory factor analysis*. Kecocokan model (*goodness of fit*), untuk *confirmatory factor analysis* juga akan diuji. Dengan program LISREL, ukuran-ukuran *goodness of fit* tersebut akan nampak dalam *output*-nya. Selanjutnya kesimpulan atas kecocokan model yang dibangun akan dapat dilihat dari hasil ukuran-ukuran *goodness of fit* yang diperoleh. Pengujian *goodness of fit* terlebih dahulu dilakukan terhadap model *confirmatory factor analysis*.



Gambar 1. Path Diagram

Dibawah ini merupakan variabel laten yang digunakan untuk mengukur program CSR, yaitu :

Tabel 1. Dimensi dan Variabel Manifes dari Variabel Laten CSR

No.	Dimensi	Variabel Manifes	Simbol
1.	Pinjaman Permodalan	Perlunya bantuan CSR dari perusahaan	X11
2.	Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan	Frekuensi diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan	X12
3.	Keterampilan Manajemen	Perlunya keahlian dalam hal pengelolaan sumber daya	X13
4.	Pemagangan	Kegiatan magang untuk pengembangan bisnis	X14
5.	Pengendalian Mutu Produksi	Perlunya pengetahuan dalam pengendalian mutu produksi	X15
6.	Peningkatan Standarisasi Teknologi	Baik atau buruknya teknologi yang digunakan IKM saat ini	X16
7.	Keahlian Pemasaran	Perlunya pengetahuan tentang pemasaran produk	X17
8.	Pengembangan Pola Kemitraan	Perusahaan turut serta dalam menambah jumlah mitra usaha IKM	X18

Sumber : SE Menteri BUMN No. SE-433/MBU/2003

Dibawah ini merupakan variabel laten yang digunakan untuk mengukur program KUR, yaitu :

Tabel 2. Dimensi dan Variabel Manifes dari Variabel Laten KUR

No.	Dimensi	Variabel Manifes	Simbol
1.	Pinjaman Permodalan	Perlunya bantuan KUR bagi IKM	X21
2.	Pendidikan dan Pelatihan	Frekuensi diadakannya kegiatan pendidikan dan pelatihan	X22
3.	Informasi Pasar	Perlunya informasi karakteristik calon konsumen	X23
4.	Pengembangan Pola Kemitraan	Adanya bantuan dalam memperluas mitra usaha IKM	X24

Sumber : Suharjono, 2003

Dibawah ini merupakan variabel laten yang digunakan untuk mengukur kinerja IKM, yaitu :

Tabel 3. Dimensi dan Variabel Manifes dari Variabel Laten Kinerja IKM

No.	Dimensi	Indikator	Simbol
1.	Rasio efisiensi penjualan	Tinggi atau rendahnya efisiensi penjualan	Y41
2.	Rasio biaya operasi	Tinggi atau rendahnya biaya operasi	Y42
3.	Rasio keuntungan bersih	Tinggi atau rendahnya keuntungan bersih	Y43
4.	Rasio keuntungan kotor	Tinggi atau rendahnya keuntungan kotor	Y44
5.		Volume penjualan produk	Y45
6.	Produktivitas	Jumlah penambahan tenaga kerja	Y46
7.		Permintaan ulang terhadap produk IKM	Y47

Sumber : Mahon, 2001

Setelah dilakukan spesifikasi dan identifikasi model, dilakukan tahap estimasi. Estimasi dilakukan

untuk menguji keabsahan model yang sudah ada sebelumnya.

Tabel 4. Uji Kecocokan Model CSR

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	21,73
2.	df	0	20
3.	P-Value	$\geq 0,05$	0,35549
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,027

Sumber : Wijanto, 1997

Berdasarkan tabel 4 diatas untuk CFA dari variabel CSR, menunjukkan model tersebut sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* yang $\geq 0,05$ dan nilai RMSEA yang $\leq 0,08$.

Tabel 5. Uji Kecocokan Model KUR

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	0,36
2.	Df	0	2
3.	P-Value	$\geq 0,05$	0,83524
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,000

Sumber : Wijanto, 1997

Berdasarkan tabel 5 diatas untuk CFA dari variabel KUR, menunjukkan model tersebut sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* yang $\geq 0,05$ dan nilai RMSEA yang $\leq 0,08$.

Tabel 6. Uji Kecocokan Model Kinerja IKM

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	30,49
2.	Df	0	14
3.	P-Value	$\geq 0,05$	0,00894
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,096

Sumber : Wijanto, 1997

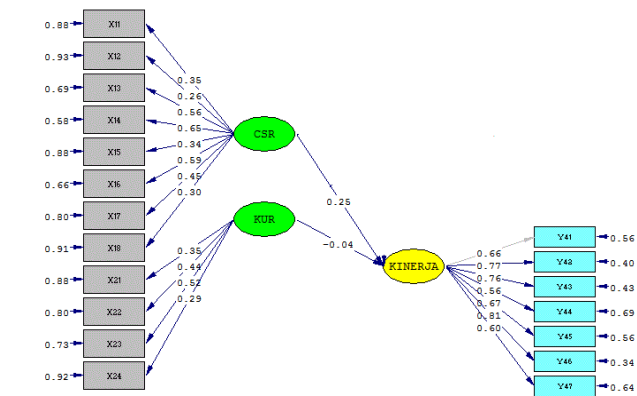
Berdasarkan tabel 6 diatas untuk CFA dari variabel Kinerja IKM, menunjukkan model tersebut belum cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* yang $\leq 0,05$ dan nilai RMSEA yang $\geq 0,08$. Oleh karena itu, perlu dilakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang lebih baik.

Tabel 7. Uji Kecocokan Model Kinerja IKM Modifikasi

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	14,28
2.	df	0	12
3.	P-Value	$\geq 0,05$	0,28298
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,040

Sumber : Wijanto, 1997

Berdasarkan tabel 7 diatas untuk CFA dari variabel kinerja IKM, menunjukkan model tersebut sudah baik. Hal ini terlihat dari nilai *p-value* yang $\geq 0,05$ dan nilai RMSEA yang $\leq 0,08$. Berikut ini merupakan hasil pengolahan data pada model keseluruhan :



Chi-Square=419.36, df=344, P-value=0.00335, RMSEA=0.043

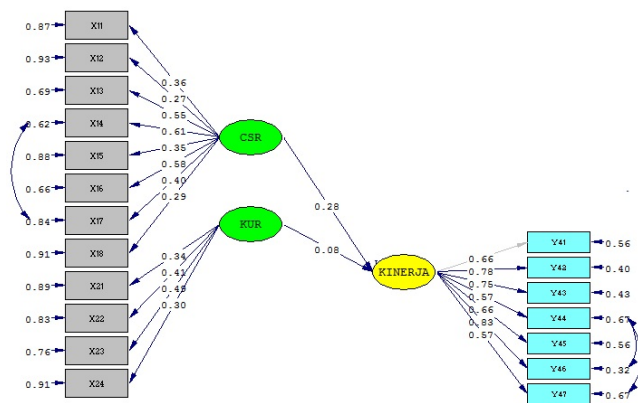
Gambar 2. CFA Full Model

Tabel 8. Uji Kecocokan Model Keseluruhan

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil	Keterangan
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	419,36	Baik
2.	df	0	344	Baik
3.	P-value	$\geq 0,05$	0,00335	Tidak Baik
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,043	Baik
5.	NFI	$\geq 0,90$	0,86	Marjinal
6.	NNFI	$\geq 0,90$	0,96	Baik
7.	CFI	$\geq 0,90$	0,95	Baik
8.	IFI	$\geq 0,90$	0,95	Baik
9.	RMR	$\leq 0,05$	0,028	Baik

Sumber : Wijanto, 1997

Berdasarkan hasil pengolahan data untuk keseluruhan model, didapatkan bahwa model tidak *fit*. Dikarenakan nilai *p-value* yang kurang dari standar. Oleh karena itu, dilakukanlah modifikasi model.



Chi-Square=370.52, df=338, P-value=0.10785, RMSEA=0.028

Gambar 3. CFA Full Model Modifikasi

Tabel 9. Uji Kecocokan Full Model Modification

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil	Keterangan
1.	Chi-Square	Semakin kecil, semakin baik	370,52	Baik
2.	df	0	338	Baik
3.	P-value	$\geq 0,05$	0,10785	Baik
4.	RMSEA	$\leq 0,08$	0,028	Baik
5.	NFI	$\geq 0,90$	0,87	Marjinal
6.	NNFI	$\geq 0,90$	0,97	Baik
7.	CFI	$\geq 0,90$	0,97	Baik

Tabel 9. Uji Kecocokan Full Model Modification (lanjutan)

No.	Kriteria	Cut-off value	Hasil	Keterangan
8.	IFI	$\geq 0,90$	0,97	Baik
9.	RMR	$\leq 0,05$	0,027	Baik

Sumber : Wijanto, 1997

Uji kecocokan digunakan untuk mengetahui apakah suatu model sudah layak atau belum. Berdasarkan tabel 7, model keseluruhan yang sudah di modifikasi dapat dikatakan *fit*. Tahapan selanjutnya menentukan Uji *Construct Reliability* dan Uji *Variance Extract*. Pada dasarnya uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Persyaratan pada uji ini adalah $CR > 0,7$ dapat dikatakan sudah memenuhi syarat. Pengukuran *variance extract* menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstrasi oleh konstruk/variabel laten yang dikembangkan. Persyaratan pada uji ini adalah $VE > 0,5$ dapat dikatakan sudah memenuhi syarat.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Uji Kecocokan

No.	Variabel	CR	VE	Kesimpulan
1.	CSR	0,76	0,28	Reliabel
2.	KUR	0,63	0,30	Tidak Reliabel
3.	Kinerja IKM	0,88	0,51	Reliabel

Berdasarkan hasil didapatkan Uji *Reliability* dan Uji *Variance Extract* sudah memenuhi persyaratan, kecuali untuk variabel KUR. Tahap selanjutnya adalah uji hipotesis, secara rinci pengujian hipotesis penelitian akan dibahas secara bertahap sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan selanjutnya pembahasannya dilakukan dibagian berikut:

Tabel 11. Uji Hipotesis Penelitian

Standardized Loading Factor			
KUR	→	IKM	0,08
CSR	→	IKM	0,28

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja industri kecil menengah.

H_1 : Terdapat hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja industri kecil menengah.

Kesimpulan :

Berdasarkan nilai *Standardized Loading Factor* hubungan antara variabel CSR dengan kinerja IKM sebesar 0,28, maka disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa antara variabel CSR dengan kinerja IKM memiliki hubungan kausal.

Hipotesis 2

H₀ : Tidak ada hubungan antara kredit usaha rakyat terhadap kinerja industri kecil menengah.

H₁ : Terdapat hubungan antara kredit usaha rakyat terhadap kinerja industri kecil menengah.

Kesimpulan :

Berdasarkan nilai *Standardized Loading Factor* hubungan antara variabel KUR dengan kinerja IKM sebesar 0,08, maka disimpulkan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Oleh karena itu, dinyatakan bahwa antara variabel KUR dengan kinerja IKM memiliki hubungan kausal.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisa, maka didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini. Nilai hubungan variabel CSR terhadap variabel kinerja IKM sebesar 0,28, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut. Nilai hubungan antara variabel KUR terhadap kinerja IKM sebesar 0,08, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarani, D. E., 2006, Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik pada Industri Kecil Menengah Tenun Ikat di Troso, Jepara), *Thesis*, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak publikasi)
- Beal, R.M. 2000. Competing Effectively : Environment Scanning, Competitive Strategy & Organization Performance in Small Manufacturing Firms, *Journal of Small Business Management* (Januari) : pp.27-45.
- Bhargava, M., Dubelaar, C., and S. Ramaswari. 1994. Reconciling Diverse Measures of performance : A Conceptual Framework Test of Methodology, *Journal of Business Research*, Vol 31:pp.235-246
- Crhisman, 1998. *The Impact of Small Business Development Centre Counseling Activities in the United States: 1996-1997*. Association of Small Business Development Centre, Arlington, Va.
- Dillala, L. 2000. *Handbook of Multivariate Statistic and Mathematical Modelling*. Illinois : Elsevier Science.
- Ferdinand, A. 2005. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2008. *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program LISREL 16.0*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2006. Analisis Arah Kausalitas, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 21, No. 1.
- Hair, J. R., Joseph F., Rolp E. A., Ropnald L. T. and William C. B. 1995. *Multivariate Data Analysis with Reading, Fourth Ed.*, Prentice Hall International, Inc.
- Hidayat, R. *et al.* 2009. Pengembangan Tata Kelola Industri Kecil Menengah Di Madura. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11 No.1. Madura : Universitas Trunojoyo.
- Jauch, L. R. and Glueck, W. F. 1988. *Business Policy and Strategic Management*. New York : McGraw Hill.
- Kartikasari, C. M., 2008, Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Reputasi dalam Rangka Peningkatan Kinerja Jamsostek (Studi pada peserta Jamsostek di Kota Semarang) , *Thesis*, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak publikasi)
- Kickul, J. and Gundry, L. K. 2002. Prospecting for Strategic Advantage : The Proactive Entrepreneurial Personality and Small Firm Inovation, *Journal Small Business Management*, Vol. 40, No. 2, pp. 85-97.
- Kline, R. B. 1998. *Principles and Practice of Structural Equation Modeling*. New York : The Guilford Press.
- Kusumosuwidho, S. 1993. *Sajian Dasar Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Mahon, R. G. P., 2001, Business Growth and Performance and the Financial Reporting Practices of Australian Manufacturing SMES. *Journal of Business Management*, Vol. 39, No. 2, pp. 152-160.
- Matsuno, K., John T. M. dan Aysegul, O., 2002, The Effects of Entrepreneurial Productivity and Market Orientation on Business Performance, *Journal of Marketing*, Vol. 66 July, hlm. 18-32.
- Miraza, B. H. 2008. *Mencermati Perilaku Entrepreneur*. Medan : Penerbit USU Press.
- Santoso, S. 2012. *Structural Equation Modeling Konsep dan Aplikasi dengan LISREL 18*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Suci, R. P. 2009. Peningkatan Kinerja Melalui Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis (Studi pada Industri Kecil Menengah Bordir di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11, No. 1, Maret 2009: 46-58. Malang : Universitas Widyagama.
- Suharto, E. 2008. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan : Apa itu dan Apa Manfaatnya Bagi Perusahaan. *Dalam : Seminar Dua Hari CSR (Corporate Social Responsibility) : Strategy, Management and Leadership*. Hotel Aryaduta, Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

- Suryanita, A, 2006, Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang), *Thesis*, Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak publikasi)
- Steven, J. 2002. *Applied Multivariate Statistic for the Social Sciences*. London : Lawrence Erlbaum Associates.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*. Jakarta : Salemba Empat.
- Tohar, M. 1999. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Voss, G. B., and Voss, Z. G. 2000. Strategic Orientation and Firm Performance in an Artistic Environment, *Journal of Marketing*, Vol. 64, January, pp.67-83.
- Walpole, R. 1995. *Pengantar Statistika Edisi ke-3*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wood, W. S. 1999. Benefit Measurement for Small Business Assistance Program, *Journal of Small Business Management*, Vol. 32, No. 3, pp. 65-78.
- Wright, P., Kroll, M., Pray, B., and Lado, A. 1995. Strategic Orientations, Competitive Advantage and Business Performance, *Journal of Business Research*, Vol 33: pp.143-151.